

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (menurut UU RI NO 20 tahun 2003). Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Kajian IPS merupakan upaya penerapan teori, konsep, dan prinsip ilmu sosial untuk mengkaji pengalaman, peristiwa, gejala, dan permasalahan sosial yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Melalui ikhtiar ini, pembelajaran IPS akan mengembangkan keterampilan siswa, baik fisik maupun mental, untuk meneliti dan mencari solusi terhadap permasalahan sosial yang di hadapi.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan menentukan peradaban manusia pada masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental anak yang nantinya akan menjadi manusia dewasa yang berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS dapat diukur dari keberhasilan siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran

tersebut. Guru berharap pada proses pembelajaran di kelas siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik, hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka harus ditunjang oleh bahan pelajaran yang bermutu, model pembelajaran, sistem evaluasi, sarana penunjang dan sistem administrasi yang dapat memberikan kontribusi maksimal pada proses belajar. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Menurut Gulo (2002) bahwa *Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk dapat merumuskan sendiri penemuannya melalui proses mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, analogis, dan analitis. *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman, dapat dikatakan siswa membangun sendiri konsep terkait ilmu pengetahuan, mulai dari merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, dan membuat kesimpulan. Model pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaan model Inquiry, diharapkan siswa dapat aktif dalam belajar dan bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru dengan motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan observasi pada bulan Juli 2023 dan waktu pelaksanaan PLP di MTs N 3 Rokan Hulu Pada Kelas VIII, di saat mengajar dikelas gurunya masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswanya tidak aktif mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat membuat kesimpulan tentang materi yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung mendengarkan materi dari guru tetapi tidak mampu mengajukan pertanyaan dan siswa lebih memilih berbicara dengan temannya. Hal ini juga berdampak pada hasil penilaian harian (ph), dimana masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar KKM. Adapun mata pelajaran IPS di MTs N 3 Rokan Hulu adalah 74. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih model pembelajaran Inquiry terbukti sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan sudah terbukti dalam jurnal

Tabel 1.1 Hasil Ulangan IPS Semester Ganjil Siswa Kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tidak Tuntas	40	66%
2.	Tuntas	20	33%
Jumlah		60	100%

Sumber, Guru Mata Pelajaran IPS MTs N 3 Rokan Hulu

Dari tabel 1.1 fenomena yang telah peneliti lihat dan lakukan maka diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. *Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk dapat merumuskan sendiri penemuannya melalui proses mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis,

analogis, dan analitis. *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman, dapat dikatakan siswa membangun sendiri konsep terkait ilmu pengetahuan, mulai dari merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, dan membuat kesimpulan. *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman, dapat dikatakan siswa membangun sendiri konsep terkait ilmu pengetahuan, mulai dari merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, dan membuat kesimpulan.

Model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaan model *Inquiry*, diharapkan siswa dapat aktif dalam belajar dan bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru dengan motivasi belajar yang baik, Gulo (2002).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh (Cicilia Melinda, 2017:39) yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran *Inquiry* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry* Tanya jawab menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan pembelajaran. *Inquiry* Tanya jawab dapat

meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari semua siswa berusaha supaya dapat menjawab permasalahan yang diajukan di awal pembelajaran. Maka terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Inquiry* Tanya jawab terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA N 1 Lubuk Alung.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran *Inquiry* menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaan model *Inquiry*, diharapkan siswa dapat aktif dalam belajar dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs N 3 Rokan Hulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *inkuiry* terhadap hasil belajar IPS Siswa Di MTs N 3 Rokan Hulu”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *inkuiry* terhadap hasil belajar siswa di MTs N 3 Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hal ini akan menambahkan literasi yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPS siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar.
- b. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan sebagai salah satu alternative model pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa MTs N 3 Rokan Hulu.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa MTs N 3 Rokan Hulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan Shoimin (2014:85). Menurut Wardoyo (2013) Pembelajaran *inquiry* adalah sebuah aktivitas yang melibatkan adanya proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan berbagai sumber informasi sebagai pendukung. Dalam tahapan pembelajaran *inquiry*, siswa membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk bisa menguasai konsepnya, setelah konsep bisa dikuasai keterampilan menjadi hal terpenting berikutnya, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berpikir kritis analitis dan logis.

Menurut Hamdayama (2016:132) model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut sanjaya (2006) model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencapai dan menemukan sendiri

jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Selanjutnya, menurut Piaget (Mulyasa, 2008:108) model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan anak pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran *inquiry* menurut beberapa para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa yang mana dengan model pembelajaran tersebut mampu mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif sekaligus melatih siswa dalam keterampilan kolaboratif terbuka.

a. . Tujuan dari model pembelajaran *inquiry*

Menurut Suid, Yusuf, dan Nurhayati, (2017). Tujuan dari *Inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Siswa juga dapat mempelajari potensi yang dimiliki, sehingga ketika mereka dapat menemukan jawaban dari masalah yang dicari, akan timbul rasa puas dari diri siswa tersebut.

Menurut Fathurrohman (2017:104). Tujuan model pembelajaran *Inquiry* adalah cara bagi para peserta didik untuk menumbuhkan intelektual yang ada pada diri mereka terkait dengan proses berpikir reflektif. Oleh karena itu guru

di kelas hanya bersifat sebagai falidator dan sepenuhnya siswa yang mencari dan menemukan jawaban yang mereka tanyakan. Akan tetapi guru tetap mengawasi dan mendampingi proses belajar mengajar agar tetap kondusif.

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas adalah mengembangkan proses pembelajaran yang dapat memberi peluang lebih besar terhadap siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dengan menumbuhkan intelektual yang ada pada diri mereka terkait dengan proses berpikir reflektif.

c. Langkah - Langkah Model Pembelajaran Inquiry

Menurut Sanjaya (2006: 202-205) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran model inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.
2. Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki.
3. Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya.
4. Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.

5. Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat di simpulkan model pembelajaran Inquiry tersebut, maka akan di lakukan dalam langkah pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan langkah tersebut diharapkan para siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Shoimin (2014;86) dalam pembelajaran *Inquiry* mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

1. Kelebihan
 - a. Menekankan strategi pembelajaran melalui pengembangan dari beberapa aspek kognitif, afektif, psikomotor sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna.
 - b. Bisa memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka.
 - c. Dan juga strategi ini merupakan yang di anggap sesuai dengan perkembangan belajar modern saat ini yang menganggap bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan berkat adanya

pengalaman, dan dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata.

2. Kelemahan

Pembelajaran *Inquiry* kurang efektif jika diterapkan pada siswa yang tidak memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan memerlukan perubahan cara kebiasaan belajar yang menerima pembelajaran hanya dari guru, dan kelas yang mempunyai banyak siswa akan sulit untuk mendapatkan pembelajaran *Inquiry* karena tidak semua yang ada dikelas mempunyai pemikiran kritis, dan guru juga dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun pendapat dari Sanjaya (2006:20) bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Inquiry* adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a. Pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, efektif, psikomotor secara seimbang
- b. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- c. Model *inquiry* dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan
- d. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

2. Kekurangan

- a. Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa

- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena tidak sinkron dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- c. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit dalam menyesuaikannya dengan waktu yang lebih ditentukan
- d. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran Inquiry akan sulit di implementasikan oleh setiap guru

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran Inquiry lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotor, afektif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran bermakna dan tujuan tercapai, kekurangan pada model pembelajaran *Inquiry* ialah kurang efektif jika diterapkan pada setiap siswa karena tidak semuanya memiliki kemampuan di atas rata-rata.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman, 2014:1 (dalam Nurrita, T. 2018:174) belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau pun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan

oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap, Sumantri, 2015:52 (dalam Nurrita, T.2018:174).

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang di capai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013).

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang di kuasai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang di lakukan oleh guru kepada siswanya yang mana tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu data sebagai bukti kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut (Aunurrahman,2014:47). Terdapat lima macam-macam hasil belajar, yaitu:

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan procedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.

2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan alam mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, berpikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motoric, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor internal.

Berdasarkan macam-macam hasil belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka peserta didik harus meluangkan waktu untuk belajar. Jangan hanya membaca dan mengulang pelajaran tetapi juga harus mencari materi pelajaran melalui internet, sehingga pengetahuan kita bertambah dari luar.

c. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Walisman (Susanto, 2013). Yaitu

1. Faktor Internal : Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar , ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar (Baharuddin dan Wahyuni,2017)

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

2. Faktor eksogen atau eksternal

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan (eksternal). Dengan demikian faktor belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dengan adanya faktor tersebut maka guru akan mengetahui kendala-kendala yang ditimbulkan dari diri siswa tersebut. Dari dua faktor tersebut sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran karena akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut (Muhibin Syah, 2011:39-40) adalah hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan dari hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotor.

1. Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh bloom, mengemukakan adanya enam kelas/ tingkat yakni:

- a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
- c. Penggunaan / penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstrak tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan , menerapkannya secara benar.
- d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.

- f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukan unsur tersebut kedalam pertanyaan yang di berikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan.

2. Aspek Efektif

Tujuan ranah efektif berhubungan dengan hirarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah Afektif meliputi lima kategori yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3. Aspek Psikomotor

Tujuan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motoric, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotor meliputi Gerakan tubuh yang mencolok, Gerakan ketepatan yang koordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, kemampuan berbicara.

Berdasarkan indikator hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar harus ada indikatornya. Sebab, tanpa adanya indikator seorang guru tidak akan bisa mengukur sampai mana kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Namun, jika ada indikator nya maka guru akan mudah menilai kemampuan siswanya karena sudah memiliki bahan untuk mengukur atau menilai kemampuan siswanya tersebut.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan di temukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun ilmu pendidikan. Pendidikan IPS (*social studies*) bukan merupakan disiplin ilmu tetapi adalah suatu kajian tentang masalah-masalah sosial yang di kemas sedemikian rupa dengan mempertimbangkan faktor psikologis perkembangan peserta didik dan beban waktu kurikulum untuk program pendidikan,

Menurut Gumawan (dalam Mahyar 2020). Menurut Yulia Siska (dalam Tazkiyatul Rahmah 2023) secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia. IPS juga berkaitan dengan bagaimana usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan materi, budaya, jiwa, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, untuk mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Pada prinsipnya,

hakikat yang dipelajari IPS adalah bagaimana mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di muka bumi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang hubungan masyarakat, lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan setelah siswa mempelajari IPS diharapkan siswa tersebut dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, pembelajaran IPS mengajak siswanya untuk bisa menghadapi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat mereka.

b. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sapriya, 2009 (dalam Ratnawati, E. 2016:6) berpendapat bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, yang mana didalamnya berisi tentang kajian manusia dan dunia sekelilingnya. Yang menjadi pokok kajian IPS adalah tentang hubungan antar manusia.

Pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otontik. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya, dengan demikian, peserta

didik terlihat untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

Pada hakikatnya pembelajaran IPS disekolah bersifat terpadu, yang bertujuan agar mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik sehingga perorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu model pembelajaran IPS terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antar konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar.

Dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu pembelajaran yang memfokuskan materi tentang masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial ini terdapat pembagian ilmu sosial lainnya seperti ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah, kesenian, dan antropologi.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, Geografi, dan Ekonomi

serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya, menurut Teofilus Ardian Hopeman, dkk (2022). Menurut Inayatul Umami (2019) tujuan pembelajaran IPS di sekolah secara umum yaitu untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam masyarakat yang demokratis dan multi kultur. Melihat tujuan yang ada, dalam pembelajaran IPS guru harus mampu mengembangkan segenap potensi peserta didik menuju pembentukan pribadi yang baik sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai warga Negara.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan berfikir, keterampilan sosial, dan mampu membangun nilai kemanusiaan serta peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Mampu mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat serta bertanggung jawab atas perilaku yang telah diperbuat. Memiliki rasa toleransi dan sosial yang tinggi.

d. Manfaat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Manfaat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut (Suardi, 2021:238-239) manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.
2. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

3. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
4. Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk hadir sebagai anggota masyarakat.

Menurut Rudy Gunawan, 2013:53 (dalam Ardianto, W. 2020) Manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan siswa terjun ke masyarakat.
2. Membentuk siswa sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan manfaat mempelajari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaatnya sangat banyak. Bisa kita lihat bahwa salah satu contohnya yaitu siswa dapat berkomunikasi dengan baik di dalam masyarakat. Dengan sudah mempelajari ilmu pengetahuan tersebut siswa akan mampu bersaing di jenjang pendidikan selanjutnya karena sudah ada bekal mengenai pembahasan tentang ilmu pengetahuan sosial tersebut. dengan mempelajari IPS siswa akan mampu menghadapi masalah yang ada terjadi masyarakat.

B. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “ Model Pembelajaran *Inquiry*” sebagai variabel bebas (X) dan “ Hasil Belajar”

sebagai variabel terikat (Y). variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

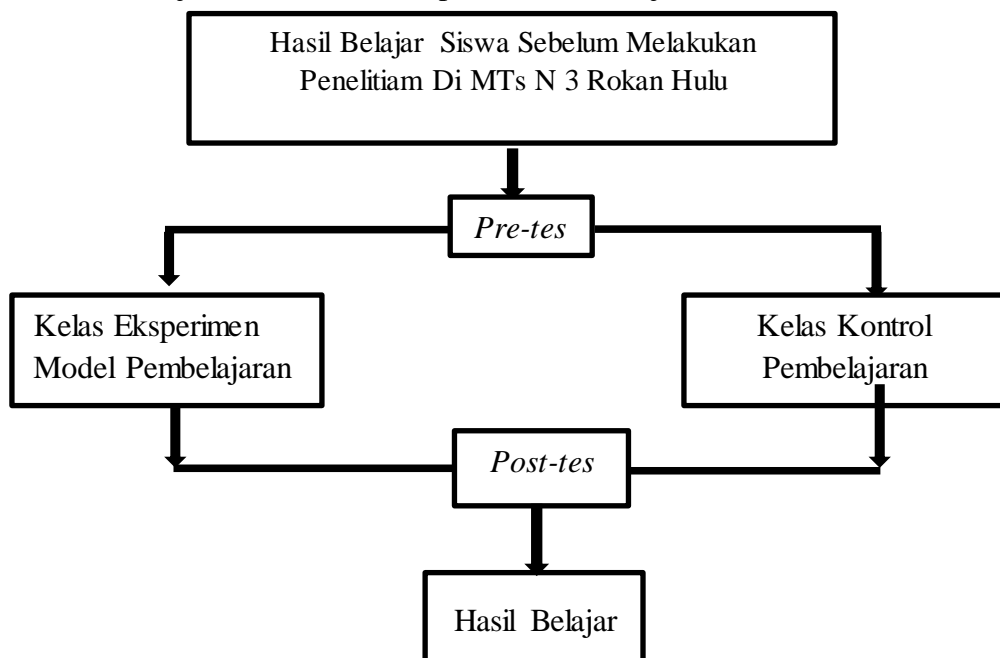
1. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan merupakan model pembelajaran yang di mana melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan bekerja sama dalam memecahkan masalah dan pertanyaan yang di berikan oleh guru. Dengan model pembelajaran *Inquiry* diharapkan siswa siswa di MTs N 3 Rokan Hulu mampu mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Serta mampu belajar dengan aktif di kelas sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.
2. Hasil belajar merupakan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas, sehingga dengan adanya hasil belajar kita dapat melihat sampai mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Adapun hasil belajar yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari penilaian harian (ph) siswa di MTs N 3 Rokan Hulu.

C. Kerangka Konseptual

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswanya untuk berfikir kritis dan analisis. Dengan model pembelajaran *Inquiry* diharapkan siswa di MTs N 3 Rokan Hulu mampu mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Serta mampu belajar dengan aktif di kelas sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan suatu penelitian yang memfokuskan pada pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry*

terhadap hasil belajar IPS siswa di MTs N 3 Rokan Hulu dengan bentuk kerangka konseptual 2.1 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pretes ke sekolah tempat penelitian
2. Setelah mendapatkan hasil pretes maka dicari soal yang valid dan tidak valid. Soal yang tidak valid di buang.
3. Setelah mendapatkan soal yang valid, penulis akan melaksanakan model pembelajaran *Inquiry* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol di MTs N 3 Rokan Hulu.
4. Setelah melakukan post-tes pada kelas eksperimen dan kontrol dengan soal yang valid tadi.
5. Setelah melakukan post-tes maka akan hasilnya akan di uji T.
6. Setelah di uji T maka akan didapatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Ridhahani (2020 : 47) Hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih dengan demikian suatu hipotesis merupakan preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel. Berdasarkan teori dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di MTs N 3 Rokan Hulu

E. Penelitian yang relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat oleh seseorang dan juga sudah dianggap relevan. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Berikut penelitian yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Wariyanti, Rusjiono, Nasution dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Sumtama Keindahan Alam Negeriku”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terbukti dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,459$ dengan signifikansi 0,05 dan df 38. Oleh karena itu disimpulkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu model pembelajaran *inquiry*. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan hasil belajar, dan dilakukan pada jenjang SD kelas IV sedangkan yang saya teliti pada jenjang MTS kelas VIII. penelitian ini meneliti pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Nurhadi, Sri Surachmi W, Sri Utaminingsih dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Di Kelas VI Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada operasi hitung bilangan cacah di kelas VI SD Negeri Balerejo 1 dan SD Negeri Brakas terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas VI SD Negeri Balerejo 1. Berdasarkan output SPSS dapat dijelaskan bahwa pada pretest kelas *Inquiry* yaitu kelas VI di SD Negeri Balerejo 1 mendapat nilai minimum 33.00 sedangkan nilai maksimum 67.00 dan mean atau rata-rata 52.87, Standar deviasi 8.61.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu model pembelajaran *inquiry*. Perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu meneliti model pembelajaran *inquiry* dilakukan pada jenjang SD kelas VI sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pada siswa MTS kelas VIII.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nazliah, Siti Zahara Saragih dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Penceramahan Lingkungan Di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu” Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry*, *modified free inquiry*, dan terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Aek Kanopan. Hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan model *guided inquiry* secara signifikan dibandingkan dengan model *modified free inquiry* dan pembelajaran konvensional..

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu model pembelajaran *inquiry*. Perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu meneliti model pembelajaran *inquiry* dilakukan pada siswa tingkat SMA sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pada siswa MTS kelas VIII.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rahmayanti Safitri, Widodo Budhi (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wonosari tahun pelajaran 2016/2017 ditinjau dari kemandirian belajar siswa. Dalam hal ini, kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran inquiry menunjukkan hasil belajar IPA dan kemandirian belajar siswa yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu model pembelajaran *inquiry*. Perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu meneliti model pembelajaran *inquiry* dilakukan pada siswa SMP sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pada siswa MTS.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Juniati, Waayan Widiana (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar IPA, pada materi sifat dan perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SD No. 5Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil

belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 70% dan prosentase dikategorikan 72,75%, sedangkan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 90% sehingga terjadi persentase peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu model pembelajaran *inquiry*. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti penerapan pembelajaran *inquiry* untuk siswa tingkat SD, sedangkan penelitian yang akan saya teliti siswa tingkat MTS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel yang muncul dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti situasi sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2014:43).

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan (Sugiyono, 2019:114). penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas pertama kelas eksperimen dan kelas kedua yaitu kelas kontrol. Verifikasi hasilnya yaitu untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre-test dan post-test. Adapun desain pada pelaksanaan tindakan lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain penelitian yang akan dilaksanakan

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	TI	X	T2
Kelas Kontrol	TI	-	T2

Sumber :Lutfi, 2006:72

Keterangan :

X : Pembelajaran dengan model *Inquiry*

- : Pembelajaran konvensional

T1 : Pemberian *pre-test*

T2 : Pemberian *post-test*

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 – Maret 2024.

Berikut target penelitian yang penulis lakukan:

Tabel 3.2 Dan Target Penelitian

No	Tahap Penelitian	Bulan					
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
1.	Observasi Ke Sekolah	■					
2.	Pengajuan judul	■					
3.	Pembuatan proposal	■	■				
4.	Seminar proposal			■			
5.	Pelaksanaan penelitian				■	■	
6.	Seminar Hasil						■
7.	Ujian Komprehesip						■

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 3 Rokan Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu.

Table 3.3 Seluruh siswa kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII 1	30
2	VIII 2	31
3	VIII 3	30
4	VIII 4	30
5	VIII 5	30
6	VIII 6	30
7	VIII 7	30
8	VIII 8	30
9	VIII 9	30
	Jumlah	271

Sumber : Data Siswa MTs N 3 Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiyono (2017).

Adapun langkah- langkah pengamabilan sampel di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Sembilan gulung kertas.
2. Satu kertas ditulis kelas eksperimen dan satu kertas lagi ditulis kelas kontrol. Kertas yang lain tidak di tulis, hanya kosong saja.
3. Kemudian diacak dan di undi, setelah itu maka di dapatlah kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah hasil di dapat maka terpilihlah kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelas control, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.4 (Eksperimen)	30
2	VIII.5 (Kontrol)	30
	Jumlah	60

Sumber: olahan data primer 2024

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Jenis Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (field research) yang mana data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan langsung ke sekolah MTs N 3 Rokan Hulu.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau data yang pertama kali didapat. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari hasil observasi di MTs N 3 Rokan Hulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang bisa diperoleh dari melalui buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber pendukung dari guru-guru MTs terkhusus pada guru mata pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode tes. Metode tes adalah pengumpulan data yang dimana bertujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan. Tes merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk mengetahui sesuatu dengan cara yang sudah ditentukan. Arifin, Z. (2016:118) berpendapat bahwa tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kuantitatif ini, instrument penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berupa soal objektif yang dilakukan penulis terhadap

siswa kelas VII MTs N 3 Rokan Hulu. Menurut (Sugiyono 2018:92) instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Langkah-langkah untuk mendapatkan instrument yang baik adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan jawaban yang akan dijadikan dasar didalam penepatan skor atau hasil. Adapun bentuk tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan tes objektif, yaitu berbentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai jawaban yang benar dan yang paling benar. Masing-masing item pada soal pilihan ganda ini terdiri dari empat jawaban seperti (a, b, c dan d) dengan jawaban yang benar dan yang salah.

2. Uji Coba Instrumen

Adapun tes yang digunakan terlebih dahulu pada uji coba ini yaitu untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal.

a. Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2018:87) berpendapat bahwa Uji validitas yaitu suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau validnya tidaknya suatu kuesioner. Ada pun uji validitas ini bertujuan untuk melihat seberapa tepat variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu memberikan hasil atas apa yang

benar-benar ingin diukur. Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan Teknik rumus kolerasi product moment. Berikut rumus penelitian yang menggunakan rumus *korelasi product moment* menurut (Arikunto, 2018:87) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor
- $\sum x$ = Jumlah skor item instrument
- $\sum y$ = Jumlah skor jawaban
- $\sum_x 2$ = Jumlah kuadrat skor item
- $\sum_y 2$ = Jumlah kuadrat skor

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Validitas

Tingkat Validitas	Kategori
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2018:87)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Sugiyono, 2017:130) adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrument yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang

dapat di percaya juga. Berikut rumus mencari reabilitas instrument dengan menggunakan rumus K-R 20 menurut (Sugiyono, 2017:130).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhann
- n : banyaknya butir item
- I : Banyaknya butir item
- s : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)
- p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran sosial Tingkat kesukaran soal menurut (Arikunto, 2012:87) adalah peluang yang berfungsi untuk menjawab benar suatu soal pada suatu tingkat kemampuan atau bisa juga dikatakan untuk mengetahui sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar. Rumus tingkat kesukaran soal menurut (Arikunto, 2012:87) yang dinyatakan sebagai berikut : $p = \frac{B}{JS}$

Keterangan :

- P : Indeks kesukaran
- B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar.
- JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Jika makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Namun sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Berikut tabel kriteria kesukaran soal menurut (Arikunto, 2012:87) :

Tabel 3.6 Kriteria Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
Kurangnya dari 0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,75	Sedang
Lebih dari 0,75 – 1,00	Mudah

Sumber. Arikunto, 2012:87

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan suatu kemampuan soal untuk membedakan mana siswa yang pandai (mempunyai kemampuan yang tinggi) dengan siswa yang kurang pandai. Menurut (Arikunto, 2012:87)

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_{A-P_b}$$

Keterangan:

D : Daya pembeda soal

BA : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB : banyak peserta kelompok atas yang menjawab salah

JA : Banyak peserta kelompok bawah

Tabel 3.7. Kriteria Daya Beda

Daya Pembeda	Kategori
D : 0,00 – 0,20	Buruk
D : 0,21 – 0,40	Cukup
D : 0,41 – 0,70	Baik
D : 0,71 – 331,00	Sangat baik

Sumber: Arikunto, 2012:87

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk kita pahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan, yang paling utama yaitu masalah di dalam suatu penelitian. Ada beberapa tahap penelitian di dalam melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2015:106-107) uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji hipotesis untuk menguji normalitas adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Menurut (Sundayana, 2016:84) berpendapat bahwa uji normalitas pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah Uji Liliefors sebagai berikut:

1. Urutkan data dari *sample* yang terkecil ke *sample* yang terbesar.
2. Hitung rata-rata nilai skor sampai secara keseluruhan menggunakan rata-

rata tunggal dengan rumus $\mu = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$

3. Menghitung simpangan baku dengan rumus $\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$

4. Ubahlah nilai X pada nilai Z dengan rumus $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

5. Hitunglah luas Z dengan menggunakan tabel Z

6. Tentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
7. Menghitung luas Z dengan proporsi
8. Tentukan nilai maksimum L_{maks}
9. Tentukan luas Liliefours L_{tabel} menggunakan derajat bebas.
10. Kriteria kenormalan : jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut (Sundayana, 2016:143) berpendapat bahwa uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varian yang homogenitas atau tidak, dengan rumus $F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

Keterangan : F varian kelompok data. $S_1^2 =$ varian terbesar, $S_2^2 =$ varian terkecil. Adapun langkah-langkah uji homogenitas menurut (Sundayana, 2016:143) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan f hitung
5. Tentukan kriteria pengujian:

Jika F hitung $<$ F tabel maka tersebut homogen

Jika F hitung $>$ F tabel maka data tersebut tidak homogeny

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs N 3 Rokan Hulu. Adapun hipotesis nya sebagai berikut:

Ho= Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTs N 3 Rokan Hulu.

Ha= Ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTs N 3 Rokan Hulu.

Untuk mengetahui seberapa datanya berdistribusi normal dan varians yang homogeny, maka uji t dapat digunakan. Langkah-langkah uji t menurut (Sundayana, 2010:146) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis penelitian
2. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \quad s^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

X1 : Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen .

X2 : Rata-rata hasil tes peserta didik kelas kontrol.

S : Simpangan baku

N1 : Jumlah siswa eksperimen

N2 : Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 : Varian kelas eksperimen

S_2^2 : Varian kelas kontrol

3. Menentukan nilai nilai $t_{tabel} = t_{\alpha}$ ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

Kriteria pengujian dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terima H_o jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $\frac{\alpha}{2}$.